

## Implementasi 'English after School' bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Majalengka

Rama Dwika Herdiawan<sup>1</sup>, Eka Nurhidayat<sup>2</sup>, Nanda Yuliana<sup>3</sup>, Ayudha Ramadhian<sup>4</sup>, Muhammad Ridwan Saleh Sudjana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>English Language Education Study Program, Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup>English Language Education Study Program, Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> English Language Education Study Program, Universitas Majalengka, Indonesia

e-mail korespondensi: ramadwika@unma.ac.id

### Abstract

*The purpose of this article is to describe the implementation of the "English After School" program for elementary school students in Majalengka Regency as part of community service activities. This program is designed to improve students' English language competency through interactive and fun learning methods. In its implementation, this program involves students and lecturers from the English Education study program to provide study guidance outside school hours. The program is implemented in four meetings, each of which is focused on developing listening, speaking, reading and writing skills in English. The evaluation results show that students who took part in this program experienced significant improvements in their English language skills, especially in terms of communication confidence, vocabulary mastery, and understanding of simple sentence structures. Collaboration between lecturers, students and schools in implementing this program also strengthens academic relationships and provides valuable practical experience for students. The research results show that the EAS program can improve students' English language skills significantly. The EAS program also provides various benefits for students, such as increasing self-confidence, broadening horizons, and developing critical thinking skills. Based on the research results, it was concluded that the EAS program is an effective solution for improving the English language skills of elementary school students in Majalengka Regency. The EAS program is recommended for implementation in other schools in Indonesia. In conclusion, the implementation of the "English After School" program in Majalengka Regency succeeded in achieving its objectives and can be used as an effective model of community service to be implemented in other areas. This program contributes significantly to efforts to improve the quality of English language education at the elementary school level.*

**Keywords:** English after School; English Language Education

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program "English After School" bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan mahasiswa dan dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk memberikan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Program dilaksanakan dalam empat pertemuan yang masing-masing difokuskan pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal kepercayaan diri berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur kalimat sederhana. Kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan sekolah dalam pelaksanaan program ini juga memperkuat hubungan akademik dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program EAS dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara signifikan. Program EAS juga memberikan berbagai manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa program EAS merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka. Program EAS direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Kesimpulannya, implementasi program "English After School" di Kabupaten Majalengka berhasil mencapai tujuannya dan dapat dijadikan model pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk diterapkan di daerah lain. Program ini berkontribusi secara signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** English After School; Pendidikan Bahasa Inggris

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (second language) menjadi sangat penting dalam era globalisasi, di mana komunikasi lintas budaya dan akses terhadap informasi internasional semakin dibutuhkan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, komunikasi, dan globalisasi. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan kemampuan akademik, memperluas wawasan budaya, dan membuka peluang karir di masa depan. Menurut Mampuono (2022) menyampaikan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang semakin penting untuk dikuasai dalam era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris membuka banyak peluang bagi individu untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pergaulan. Di Indonesia, pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat. Hal ini tertuang dalam berbagai kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka yang mewajibkan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris (Putri, A., & Sya, M. F., 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya guru yang qualified, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi langsung, minat dan kebutuhan akan pendidikan bahasa Inggris semakin meningkat, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang terbatas, dan metode pengajaran yang kurang efektif.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan program English After School (EAS). EAS adalah program pembelajaran bahasa Inggris di luar jam sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara efektif dan menyenangkan. Rahmah, M., Ning, A. P., & Faidal, F. (2024) menyampaikan bahwa mempelajari bahasa seperti bahasa Inggris bagi anak-anak usia Sekolah Dasar sangatlah bagus dikarenakan pada usia tersebut, kemampuan mereka dalam mempelajari suatu bahasa lebih cepat jika dibandingkan dengan anak yang sudah berusia di atas 12 tahun. Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kemampuan berbahasa Inggris yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka yang masih jauh dari target yang diharapkan. Dengan kata lain, Program English After School hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka. Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan bimbingan belajar di luar jam sekolah, dengan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Muhlisin, M., Firman, E., Krisnahadi, T., & Suadiyatno, T. (2024) menjelaskan bahwa upaya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak cukup hanya dilakukan di sekolah-sekolah formal saja, tetapi usaha informal seperti kursus-kursus atau bimbingan-bimbingan belajar sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebagai sumber daya manusia yang akan memegang peranan penting dalam pembangunan negara di masa yang akan datang. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Program English After School bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dengan lebih optimal.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka, perlu diterapkan program EAS yang berkualitas. Program EAS yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Menurut Ashley (2024) menyampaikan bahwa Program bahasa Inggris di luar sekolah memberikan konteks penting bagi perkembangan dan kesejahteraan remaja. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan implementasi EAS bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka. Implementasi EAS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

Inggris siswa secara signifikan dan memberikan mereka berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari implementasi program English After School ini adalah: (a) Meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka; (b) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang inovatif; (c) Melibatkan mahasiswa dan dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan; (d) Membantu sekolah dalam menyediakan program pendampingan belajar yang berkualitas bagi siswa. Sedangkan, Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program ini antara lain: (a) Siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, terutama dalam keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis; (b) Meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris; (c) Terjalinnnya kerjasama yang baik antara sekolah, mahasiswa, dan dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris; (d) Memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pendidikan di Kabupaten Majalengka. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang dapat diadopsi oleh daerah lain dengan kondisi serupa.

## METODE

Program English After School yang dilaksanakan bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka dirancang dalam bentuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara holistik. Berikut adalah uraian kegiatan untuk setiap pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program EAS adalah metode yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam program EAS antara lain:

1. Metode bermain (*playful learning*): Metode ini menggunakan permainan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*): Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Metode belajar berkelompok (*cooperative learning*): Metode ini mendorong siswa untuk belajar bersama dengan teman-temannya dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam program EAS adalah media yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam program EAS antara lain:

1. Kartu gambar (*flashcards*): Kartu gambar digunakan untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa.
2. Lagu bahasa Inggris (*English songs*): Lagu bahasa Inggris digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.
3. Video bahasa Inggris (*English videos*): Video bahasa Inggris digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris yang diucapkan.
4. Permainan bahasa Inggris (*English games*): Permainan bahasa Inggris digunakan untuk melatih berbagai keterampilan bahasa Inggris siswa, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pertemuan 1: Pengenalan Bahasa Inggris

Tujuan: Memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa secara menyenangkan dan menarik.

Kegiatan:

1. Bermain game bahasa Inggris, seperti Bingo dan Simon Says.
2. Menyanyikan lagu bahasa Inggris yang populer.
3. Mengenalkan kosakata bahasa Inggris yang dasar, seperti salam, angka, dan warna

Evaluasi: Kuis singkat tentang alfabet dan kosakata dasar.

Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan dengan dasar-dasar bahasa Inggris seperti alfabet dan angka melalui kegiatan ice-breaking, permainan interaktif, serta lagu-lagu yang menarik. Hasilnya, siswa mulai mengenal dan dapat mengucapkan alfabet serta angka dalam bahasa Inggris dengan antusiasme yang tinggi.

### Pertemuan 2: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri.

Kegiatan:

1. Berlatih percakapan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari, seperti di sekolah, di rumah, dan di toko.
2. Melakukan role-playing untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan lancar.
3. Bermain permainan tebak-tebakan bahasa Inggris.

Evaluasi: Sesi tanya jawab dan observasi keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara.

Pada pertemuan kedua, fokusnya adalah pada pengenalan kosa kata dasar dan ungkapan sehari-hari. Menggunakan flashcards bergambar, role-playing, serta lagu dan cerita pendek, siswa belajar kosa kata tentang nama-nama benda, warna, dan anggota tubuh, serta ungkapan-ungkapan sehari-hari seperti perkenalan diri dan menyapa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menggunakan kosa kata dasar dan ungkapan sederhana dalam percakapan sehari-hari.



**Dokumentasi Pelaksanaan 'English After School'**

### **Pertemuan 3: Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris**

Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris dengan pemahaman yang baik.

Kegiatan:

1. Membaca cerita pendek bahasa Inggris yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Melakukan latihan soal pemahaman bacaan bahasa Inggris.
3. Bermain permainan membaca bahasa Inggris, seperti crossword puzzle dan jumbled sentence.

Evaluasi: Menilai buku cerita mini yang dibuat oleh siswa.

Pertemuan ketiga mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih kompleks. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan membuat kolase bertema "My Favorite Things" dengan kata-kata dan gambar dalam bahasa Inggris, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga mendorong kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka.



#### **Dokumentasi Pelaksanaan `English After School`**

### **Pertemuan 4: Mengasah Kemampuan Menulis Bahasa Inggris**

Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris dengan struktur dan tata bahasa yang benar.

Kegiatan:

1. Menulis kalimat bahasa Inggris sederhana tentang diri sendiri, keluarga, dan hobi.
2. Membuat kartu ucapan bahasa Inggris.
3. Menulis cerita pendek bahasa Inggris.

Evaluasi: Analisis hasil tes akhir dan observasi perkembangan siswa selama program.

Pada pertemuan keempat, dilakukan evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif mereka. Kuis interaktif diadakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan sesi refleksi di mana siswa berbagi pengalaman dan memberikan feedback. Sebagai penutup, sertifikat partisipasi dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dan partisipasi aktif selama program berlangsung. Secara keseluruhan, implementasi program "English After School" di Majalengka berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, serta membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.

Implementasi program "English After School" di Majalengka bagi siswa sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif dari pertemuan pertama hingga keempat. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan dengan alfabet dan angka melalui kegiatan yang menyenangkan seperti permainan dan lagu-lagu interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa asing yang menekankan pentingnya penggunaan metode interaktif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa baru (Krashen, 1982). Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengucapkan alfabet serta angka dalam bahasa Inggris dengan baik. Sebagai tambahan, Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran bahasa asing yang menekankan pentingnya penggunaan metode interaktif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa baru (Lightbown & Spada, 2013). Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengucapkan alfabet serta angka dalam bahasa Inggris dengan baik.

Pertemuan kedua berfokus pada pengenalan kosa kata dasar dan ungkapan sehari-hari melalui flashcards, role-playing, serta lagu dan cerita pendek. Metode ini didukung oleh teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dibantu untuk mencapai pemahaman yang sedikit di atas tingkat kemampuan mereka saat ini (Vygotsky, 1978). Sejalan dengan Lantolf & Thorne (2006) yang menyatakan bahwa Zona Perkembangan Proksimal berkaitan dengan pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dibantu untuk mencapai pemahaman yang sedikit di atas tingkat kemampuan mereka saat ini. Hasilnya, siswa mampu mengenal dan menggunakan kosa kata dasar serta ungkapan sehari-hari dalam percakapan sederhana dengan percaya diri. Pada pertemuan ketiga, pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Siswa membuat kolase bertema "My Favorite Things" dan mempresentasikannya di depan kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan presentasi. Pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam (Piaget, 1952). Menurut Larmer, Mergendoller, & Boss (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Siswa menunjukkan kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam mengerjakan proyek serta dalam presentasi mereka.

Pertemuan keempat difokuskan pada evaluasi dan apresiasi. Kuis interaktif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan sesi refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif seperti ini dapat membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa (Black & Wiliam, 1998). Menurut William (2011) juga menjelaskan bahwa evaluasi formatif seperti ini dapat membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa. Pemberian sertifikat partisipasi dan penghargaan memotivasi siswa untuk terus belajar bahasa Inggris dengan semangat yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program "English After School" di Majalengka berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, yang didukung oleh teori-teori pembelajaran bahasa asing. Program ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hasil pelaksanaan program EAS

menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Meningkatnya skor tes kemampuan bahasa Inggris siswa.
2. Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis bahasa Inggris.

Program EAS memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara signifikan.
2. Memberikan siswa berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.
4. Memperkuat karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Program EAS juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk melaksanakannya.
2. Memerlukan biaya yang cukup besar untuk pengadaan media pembelajaran.
3. Memerlukan guru yang qualified dan berpengalaman dalam mengajar bahasa Inggris

## KESIMPULAN

Program EAS merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka. Program ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, namun secara keseluruhan program ini memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu, program EAS perlu diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di daerah tersebut. Program English After School yang diimplementasikan bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Majalengka telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Inggris siswa. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris.

Pelaksanaan program ini dalam empat pertemuan telah menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas-aktivitas seperti role-playing, permainan bahasa, proyek mini, dan drama pendek memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Program ini juga berhasil memperkuat kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata, sementara dosen dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam berbagai aspek. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, menunjukkan kemajuan dalam pemahaman kosakata dan struktur kalimat, serta mampu membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan lebih baik. Kesimpulannya, implementasi program English After School di Kabupaten Majalengka telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Program ini dapat dijadikan model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan dapat diadopsi di daerah lain dengan kondisi serupa. Dengan terus mengembangkan dan mengevaluasi program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashley Cureton. (2024). Making a Change! Exploring Refugee Youth's Civic Engagement in Out-of-School Programs to Cultivate Critical Consciousness, *Children & Schools*, Volume 46, Issue 1, January 2024, Pages 27–35, <https://doi.org/10.1093/cs/cdad031>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Lantolf, J. P., & Thorne, S. L. (2006). *Sociocultural theory and the genesis of second language development*. Oxford University Press.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. ASCD.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages are Learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Mampuono. (2020). Pentingnya Belajar Bahasa Asing Dengan Strategi Raning Drama. Accessed at <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/pentingnya-belajar-bahasa-asing-dengan-strategi-raning-drama/>
- Muhlisin, M., Firman, E., Krisnahadi, T., & Suadiyatno, T. (2024). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Medas Kecamatan Batulayar. *LIFETIME: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 24-31.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 510–516. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>
- Rahmah, M., Ning, A. P., & Faidal, F. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Banraas. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 1(1), 12-19.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- William, D. (2011). What is assessment for learning? *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3-14.